

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan serta menganalisa nilai dan konsep lokal yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam hutan dan lahan (tanah) secara lestari yang dilakukan masyarakat adat (lokal) dalam kawasan konservasi Taman Nasional Wasur. Penelitian ini dilakukan mengingat status tanah dalam kawasan ini sebagai hak ulayat suku, terdapat lokasi perladangan tradisional yaitu *mbeper* (dusun) warisan leluhur dan keberadaan serta aktivitas masyarakat adat dalam kawasan ini dianggap sebagai ancaman terhadap fungsi hutan tersebut.

Penelitian dilakukan pada tiga (3) lokasi kampung dari kedua suku terhadap konsep serta sistem nilai adat lokal dengan pendekatan fenomenologi dengan metode kategorisasi. Dimulai dengan pengumpulan data dari sampel secara purposif, pengumpulan subtema-subtema tersebut dibahas untuk mencari makna yang terkandung di dalamnya dan diambil suatu konsep yang berhubungan dengan konteks penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan secara turun temurun atas hak ulayat *mbeper* (dusun) dan beberapa lokasi potensial mereka lakukan secara lestari dengan pemanfaatan tidak berlebihan (secukupnya), pengeramatan terhadap kawasan hutan, pohon dan hewan tertentu ada hubungannya dengan *metra/bawan* (fam/marga) bahkan dengan tubuh mereka. Kebiasaan yang mereka miliki ini sebagai bentuk konservasi lokal sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengelolaan sumber daya alam hutan, sebab di lokasi penelitian ditemukan pengaruh luar terhadap sistem pengelolaan lokal akibat kebijakan seperti penempatan transmigrasi, adanya Taman Nasional dengan konsep pengelolaan dan pembangunan jalan Trans Irian di atas lahan adat mereka sehingga terjadi modifikasi konsep secara adaptif.

Kata Kunci: Konsep Lokal, Alternatif Pengelolaan, Pemanfaatan Secara Lestari

ABSTRACT

The research aims to describe, identify, and analyse local value and concept that may be adopted as an alternative for sustainable forest and land resources exploitation and management by local (*adat*) society in the conservation area of Wasur National Park. The background reasons for the research are the fact that the land status in this region is tribal *ulayat* rights and there are traditional cultivation locations called *mbeper* (sub-village) inherited from their ancestor, while the local people's existence and activity is regarded as a threat to the forest function.

The research was conducted in three (3) kampongs from the two ethnic groups, on the concept and system of their local *adat* values using a phenomenological approach and categorization method. It collected data from the samples taken purposively, followed by collecting sub-themes to be analysed to understand their meaning. Finally, it drew a concept related to the research context.

The research results reveal that the forest yields management and exploitation, having been passed from generation to generation based on *mbeper ulayat* rights in several potential locations, are carried out in a sustainable manner by not taking anything from the forest excessively, observing the forest area, and believing in a special relation between certain plants and animals and *metra/bawan* (family/clan), or even their own body. These customs are forms of local conservation, so they may be adopted as alternatives for forest resource management. In fact, there are external influences on the local management system resulting from the policies such as transmigration, National Park that is based on management concept, and trans-Irian road development passing on their *adat* land. These external influences cause an adaptive concept modification.

Keywords: Local concept, Alternative for management, Sustainable exploitation.